

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan pengurus, guru, dan anak Sekolah Minggu di Gereja Toraja Jemaat Loko', dapat disimpulkan bahwa eksistensi Sekolah Minggu di jemaat ini masih belum stabil dan cenderung terancam. Pelayanan sangat bergantung pada kehadiran dua guru tetap, tanpa adanya struktur pendukung atau kaderisasi tenaga pelayan. Kegiatan ibadah anak pun tidak berlangsung secara konsisten, terutama ketika guru tidak hadir. Selain itu, belum adanya pembagian kelompok berdasarkan usia membuat materi dan metode ajar tidak maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi Sekolah Minggu di Jemaat Loko' masih belum sesuai dengan kondisi ideal sebagaimana tertuang dalam Tata Kerja Pelayanan Anak/Sekolah Minggu Gereja Toraja, yang mengharuskan adanya sistem pelayanan yang terencana, berjenjang, dan mendukung pertumbuhan iman anak secara utuh.

Adapun tantangan yang dihadapi sangat kompleks, mencakup kekurangan tenaga pengajar, rendahnya dukungan dari orang tua, dan terbatasnya variasi program pelayanan anak. Minimnya partisipasi keluarga membuat anak-anak kurang terdorong untuk beribadah secara rutin, dan dampak dari pengaruh digital juga mengurangi minat mereka terhadap

kegiatan gereja. Selain itu, program Sekolah Minggu yang dijalankan masih sebatas ibadah rutin dan perayaan hari besar tanpa adanya pembinaan karakter, pelayanan sosial, atau kegiatan kreatif lainnya. Meskipun demikian, para guru, pengurus, dan anak-anak tetap memiliki harapan besar agar pelayanan anak di jemaat ini bisa berkembang dan bertumbuh. Harapan tersebut menjadi modal penting bagi gereja untuk memperkuat struktur pelayanan, meningkatkan kapasitas guru, serta membangun kerja sama yang lebih erat antara gereja, keluarga, dan jemaat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus dan Majelis Jemaat: Diperlukan upaya untuk memperkuat struktur pelayanan anak dengan membentuk tim guru yang lebih lengkap. Kaderisasi guru Sekolah Minggu perlu direncanakan dengan melibatkan pemuda gereja yang memiliki kerinduan melayani anak-anak. Gereja juga dapat menyelenggarakan pelatihan atau pembinaan rutin agar kualitas guru semakin meningkat.
2. Bagi Guru Sekolah Minggu: Guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam mengajar, serta memperhatikan pendekatan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Meskipun jumlah tenaga masih

terbatas, upaya untuk menyusun metode ajar yang efektif dan menarik tetap perlu diusahakan.

3. Bagi Orang Tua: Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mendukung anak-anaknya mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Edukasi mengenai pentingnya pembinaan iman anak perlu diberikan melalui pendekatan pastoral dan komunikasi yang efektif antara gereja dan keluarga.
4. Bagi Sinode atau Klasis: Perlu adanya perhatian terhadap kondisi Sekolah Minggu di jemaat-jemaat kecil seperti di Jemaat Loko'. Bantuan dalam bentuk bahan ajar, pelatihan guru, maupun pendampingan rohani dapat diberikan secara berkala agar pelayanan anak dapat terus bertumbuh dan berdampak secara nyata. Dengan memperkuat kerja sama antara gereja, guru, orang tua, dan seluruh warga jemaat, pelayanan Sekolah Minggu di Gereja Toraja Jemaat Loko' diharapkan dapat kembali menjadi wadah pembinaan iman yang hidup, bertumbuh, dan berdampak bagi generasi muda gereja.